

The Influence of the Talking Stick Learning Model on the Ability to Identify Description Text Content of Class VII Students of SMP Negeri 40 Batam for the 2023/2024 Academic Year

Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Batam Tahun Pelajaran 2023/2024

Riqqah Rahmadia Ismail ^{1a(*)} Isnaini Leo Shanty^{2b} Tetty Kurmalasari ^{3c} Dody Irawan^{4d}
 Harry Andheska ^{5e} Legi Elfitra^{6f}

¹ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji

^ariqqah02@gmail.com

^bleosshanty@umrah.ac.id

^cteti@umarah.ac.id

^ddodyirawan@umrah.ac.id

^eharryandheska@umrah.ac.id

^flegielfitra@umrah.ac.id

(*) Corresponding Author

riqqah02@gmail.com

How to Cite: Riqqah Rahmadia Ismail. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 40 Batam Tahun Pelajaran 2023/2024. doi: 10.36526/js.v3i2.

Received: 18-01-2024
 Revised : 09-04-2024
 Accepted: 30-05-2024

Keywords:
 Talking Stick,
 Identifying
 the Content of
 Description Text,
 Students.

Abstract

This research aims to describe the influence of the talking stick learning model on the ability to identify the content of descriptive text in class VIII of Batam40 State Junior High School for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a quantitative descriptive method. Normality test provisions use the Kolmogorov-Smirnov formula. Judging from the significance of the pretest data, it is $0.001 < 0.05$, so the data is not normally distributed. In the posttest results, the data had an abnormal distribution with a significance of $0.001 < 0.05$. It was concluded that the data was not normally distributed, so non-parametric tests were used for hypothesis testing. After carrying out normality and homogeneity tests to see whether the data was influential or not, the researcher carried out a hypothesis test using the Wilcoxon test to obtain Asymp.Sig. (2-tailed) amounts to 0.001. The test decision value is $0.001 < 0.05$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. The conclusion of the research is that there is an influence of the talking stick model on the ability to identify the content of descriptive text of class VII students at State Junior High School 40 Batam for the 2023/2024 academic year. Based on the explanation above, it is concluded that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. The talking stick learning model can have an influence on increasing the ability to identify the content of descriptive text for class VII students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan fase D pada kurikulum merdeka. Fase D mencakup empat aspek dalam berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara atau mempresentasikan, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pada fase D peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengolah informasi mengenai paparan tentang topik yang beragam.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah rangkaian kegiatan siswa dan guru dalam hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa menjadi faktor penting untuk guru memiliki kompetensi, baik dalam merancang pembelajaran, menyampaikan materi, dan menggunakan model pembelajaran. Menurut Darmadi (2017), model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang dijadikan pedoman dalam merencanakan

kegiatan pembelajaran di kelas. Ini mencakup pendekatan pembelajaran, tujuan pengajaran, langkah-langkah pembelajaran, lingkungan belajar, dan manajemen kelas.

Berkaitan dengan model pembelajaran, guru dianggap sebagai fasilitator utama dalam menciptakan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan pengetahuan. Guru perlu melihat beberapa aspek penting dalam memotivasi siswa yaitu, mengenali keunikan siswa, menciptakan lingkungan yang positif, mendorong kemandirian siswa, dan mengenali perkembangan siswa. Guru merupakan fasilitator yang memiliki potensi menjadi sumber utama motivasi siswa, sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Guru sebagai pendidik dituntut memilih model pembelajaran yang tepat dan memadai. Maka, terciptanya lingkungan belajar kondusif dan pembelajaran efektif. Model pembelajaran yang tepat dapat memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Penggunaan model pembelajaran dapat memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkembang. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif mereka dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman materi secara lebih mendalam. Pemilihan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa bisa menggunakan pendekatan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII enam Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam, ditemukan model pembelajaran yang sering digunakan pada materi teks deskripsi adalah model pembelajaran konvensional, sehingga kurangnya minat siswa kelas VII terhadap materi mengidentifikasi isi teks deskripsi, kondisi kelas yang melebihi kapasitas normal membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu mempengaruhi gaya belajar siswa membuat hasil ulangan siswa kelas VII pada materi teks deskripsi masih rendah. Setelah melakukan wawancara peneliti melihat hasil nilai dari ulangan siswa perlu adanya perbaikan. Perbaikan bertujuan memberikan pilihan kepada guru untuk memilih model pembelajaran. Serta meningkatkan hasil belajar siswa pada teks deskripsi.

Merujuk dari hasil tersebut, peneliti berupaya menggunakan materi teks deskripsi pada aspek kemahiran berbicara. Materi teks deskripsi memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemahiran berbicara dengan cara menjelaskan objek dan siswa mampu menganalisis materi teks deskripsi. Siswa dapat secara efektif mengasah keterampilan berbicara dan keterampilan membacanya dalam materi teks deskripsi.

Menurut Subarna, dkk (2017), teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan objek dengan akurat sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas dan merasakan apa yang sedang dijelaskan oleh penulis. Dalam teks deskripsi, penulis berusaha mengekspresikan pandangan pribadi mereka terhadap objek kepada pembaca melalui pengamatannya. Tujuan teks deskripsi menurut Sari (2021), untuk mendeskripsikan suatu objek secara rinci dan subjektif, melukiskan situasi suatu objek dari pandangannya. Lebih lanjut, penguasaan pemahaman harus meliputi pengetahuan mengenai struktur teks deskripsi sebagaimana yang dinyatakan Wulandari (2021), bahwa struktur teks deskripsi meliputi dua hal, yakni pernyataan umum dan uraian bagian-bagian. Pernyataan umum memberikan gambaran umum tentang objek atau peristiwa, sedangkan uraian bagian-bagian memecahnya menjadi rincian yang lebih spesifik.

Kesuksesan dalam pembelajaran teks deskripsi sangat dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran. Keberhasilan dalam mengajar materi ini merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai memiliki dampak signifikan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami peran model pembelajaran dalam mencapai keberhasilan pada materi teks deskripsi.

Dalam prosesnya, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Mengacu daripada itu model *talking stick* menjadi pilihan. Model ini dapat memberikan gaya belajar baru dan inovatif kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat memenuhi perbedaan gaya belajar siswa sebagai berikut, visual, audiovisual dan campuran. Gaya

belajar siswa yang terpenuhi tentunya dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Talking stick merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan tongkat, siswa akan menyanyikan lagu dan akan memindahkan tongkat dari satu siswa ke siswa lainnya. Siswa yang terakhir memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, setelah siswa mempelajari materi yang telah disampaikan. Siswa dilatih kemampuan berbicara dan mendeskripsikan objek. Model pembelajaran *talking stick* dalam teks dekripsi diharapkan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, aktif dan siap pada situasi dan kondisi apapun.

Sejalan dengan itu, Amin dan Sumendap (2022), mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani menyuarakan pendapat. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian diikuti oleh kesempatan bagi siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut. Siswa diberi waktu yang cukup untuk melibatkan diri dalam aktivitas terkait materi tersebut.

Guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional dalam materi teks dekripsi dikelas VII dan tidak terpenuhi gaya belajar siswa pada proses pembelajaran juga nilai ulangan siswa cenderung rendah. Berdasarkan problematika tersebut penelitian ini mengupayakan melihat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi teks dekripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan strategi penelitian lapangan. Jenis penelitian ini ialah eksperimen dengan desain *pre-eksperimental*, yaitu *one-group pretest-posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk menilai kemampuan siswa kelas VII enam Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam dalam mengidentifikasi isi teks dekripsi. Tes akan diberikan sebelum perlakuan model *talking stick* (*pretest*) dan tes akan diambil kembali setelah pelaksanaan model pembelajaran (*posttest*), instrumen yang digunakan sesuai dengan sampel penelitian. Berikut ini adalah tahapan teknik pada tahap menganalisis data.

1. Peneliti akan memeriksa hasil *pretest* dan *posttest*. Peneliti memberikan skor penelitian berdasarkan kriteria yang terdapat pada rubrik penilaian.
2. Peneliti mengubah hasil *pretest* dan *posttest* menjadi skor menjadi nilai dengan rumusan perhitungan:
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Pemerolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$
3. Setelah peneliti memperoleh nilai, langkah selanjutnya peneliti mengategorikan penilaian dengan skala;
4. Peneliti merubah skor menjadi rata-rata;
5. Peneliti memasukan hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa;
6. Uji Normalitas;
7. Uji Homogenitas;
8. Uji Hipotesis dengan menggunakan uji *Wicoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 40 Batam dalam mengidentifikasi isi teks dekripsi, pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Perbandingan dilakukan melalui uji *pretest* sebelum penerapan model pembelajaran *talking stick* dan *posttest* setelah siswa

mendapatkan perlakuan model pembelajaran. Sampel penelitian melibatkan 40 siswa, dan desain penelitian menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan *pretest-posttest*

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan tes kepada siswa kelas VII enam SMP Negeri 40 Batam. Pengambilan data ini dilakukan selama dua kali pertemuan dengan sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan sesudah menggunakan model pembelajaran. Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 12 Januari 2024, pada hari pertama peneliti mengambil hasil *pretest*. Setelah melakukan *treatment* (perlakuan) pada pertemuan pertama, peneliti melanjutkan *treatment* pada pertemuan kedua tanggal 13 Januari dan dilanjutkan dengan *posttest* pada akhir kelas. Pada *pretest* peneliti memberikan teks deskripsi kepada siswa dinilai kemampuan mengidentifikasi dengan capaian berbicara. Pada *posttest* peneliti memberikan teks deskripsi kepadasiswa dinilai kemampuan mengidentifikasi dengan berbicara. Deskripsi data ini merupakan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Data yang ditemukan adalah data siswa dalam bentuk skor yang diperoleh berupa hasil *pretest* dan *posttest*. Peneliti menggunakan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data, kemudia peneliti menggunakan uji *sampel t-test* untuk menguji hipotesis. Ujihipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsisiswa kelas VII SMP negeri 40 Batam tahun pelajaran 2023/2024.

1. Hasil *Pretest* Mengidentifikasi Isi Teks Deskripsi

Berikut merupakan data *pretest* pada siswa kelas VII SMP Negeri 40 Batam Tahun Pelajaran 2023/2024. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 12 Januari 2024 dengan jumlah siswa 40 orang. Berikut penjabaran analisis data *pretest* dilihat dari hasil mengidentifikasi isi teks deskripsi.

Tabel 1. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Dan Kategori Hasil *Pretest*

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	80-100	Baik Sekali	2	5%
2	66-79	Baik	4	10%
3	56-65	Cukup	11	27,5%
4	40-55	Kurang	23	57,5%
5	30-39	Gagal	-	-
Total			40 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipaparkan total sampel sebanyak 40 siswa. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 2 siswa dengan persentase 5%. Siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 4 siswa dengan presentase 10%. Siswa yang memperoleh kriteria cukup berjumlah 11 siswa denganpresentase 27,5%. Siswa dengan kriteria kurang berjumlah 23 siswa dengan presentase 57,5%.

2. Hasil *Posttest* Mengidentifikasi Isi Teks Deskripsi

Posttest dilaksanakan pada akhir pertemuan ke dua setelah siswa mendapatkan perlakuan model pembelajaran *talking stick*. *Posttest* bertujuan memberikan tes akhir untuk mengetahui kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 13 Januari 2024 dengan jumlahsiswa 40 orang di SMP Negeri 40 Batam. Berikut penjabaran analisis data hasil *posttest* dilihat dari hasil mengidentifikasi isi teks deskripsi.

Tabel 2. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Dan Kategori Hasil *posttest*

No	Nilai	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	80-100	Baik Sekali	27	67,5%
2	66-79	Baik	9	22,5%
3	56-65	Cukup	4	10%
4	40-55	Kurang	-	-
5	30-39	Gagal	-	-
Total			40 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipaparkan total sampel sebanyak 40siswa. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 27 siswa dengan persentase 67,5 %. Siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 siswa dengan persentase 22,5%. Siswa yang memperoleh kriteria cukup berjumlah 4 siswa dengan persentase 10%, pada kategori ini siswa kurang dalam teknik penyampaian baik dalam materi struktur teks deskripsi, kalimat utama, kata berimbuhan dan konjungsi.

3. Perbandingan Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Isi Teks Deskripsi *Pretes dan Posttest*

Hasil *pretest* pada tanggal 12 januari 2024 dikumpulkan dan hasil *posttest* pada tanggal 13 januari 2024 dikumpulkan untuk membandingkan jumlah penilaian *pretest* dan *posttest* berupa rata-rata yang diperoleh.

Tabel 3. Perbandingan Presentase Pada *Pretest dan Posttest*

No	Tahap	Jumlah Nilai	Nilai Rata rata	Presentase	
				Tuntas	TidakTuntas
1.	<i>Pretest</i>	2.266	56	42,5%	57,5%
2.	<i>Posttest</i>	3.205	80	67,5%	32,5%

Diketahui pada nilai *pretest* dan *posttest* mengalami kenaikan baik pada jumlah nilai dan pada nilai rata-rata yang diperoleh. Pada *pretest* nilai ketuntasan diperoleh nilai sebesar 2.266, dengan rata-rata 56. Adapun presentase tuntas sebesar 42,5% dan tidak tuntas sebesar 57,5%. Pada *posttest* nilai ketuntasan diperoleh nilai sebesar 3.205 dengan rata-rata nilai yang diperoleh 80. Pada presentase ketuntasan sebesar 67,5% dan tidak tuntas sebesar 32,5%. Selain itu, perbandingan ketuntasan nilai KKTP pada tahap *pretest* dan *posttest*. Pada hasil *Pretest* terdapat 17 siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKTP, 23 siswa yang tidak mencapai ketuntasan nilai. *Posttest* mengalami peningkatan 27 siswa yang mencapai nilai ketuntasan KKTP dan 13 siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *talking stick* dapat dipengaruhi serta meningkatkan kemahiran siswa dalam mengidentifikasi isi teks deskripsi.

4. Hasil Uji Normalitas

Hasil dari analisis yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* memiliki nilai yang berbeda. Uji normalitas pada nilai *pretest* 0,001 lebih kecil dari 0,05, hasil dari analisis menunjukkan bahwa data

tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada hasil *posttest* memiliki nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Simpulan yang dapat diambil data tidak berdistribusi normal menggunakan uji hipotesis *nonparameter*.

5. Uji Hipotesis

Hasil yang diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* berjumlah 0,001. Keputusan pengujian nilai $0,001 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Simpulan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam tahun pelajaran 2023/2024.

Pembahasan

Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek atau peristiwa secara terperinci (Agustinalia, 2022). Kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa melibatkan kemampuan untuk menganalisis dan memahami informasi yang diungkapkan dalam teks deskripsi siswa. Pada tahap ini termasuk menilai kemajuan akademis dan karakteristik siswa untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang materi teks deskripsi.

Menurut Amin dan Sumendap (2022), pembelajaran menggunakan model *talking stick* mendorong siswa untuk berani menyuarakan pendapat. Proses pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari, kemudian diikuti oleh kesempatan bagi siswa untuk membaca dan memahami materi tersebut. Guru memberikan gambaran umum tentang konsep terpenting yang harus dibahas. Kemudian, guru memberikan intruksi menggunakan tongkat bergulir untuk membantu siswa dalam meninjau kembali materi yang telah mereka pelajari, dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa. Siswa yang terakhir memegang tongkat wajib memberikan pandangan dengan mengungkapkan pendapat. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti memilih model pembelajaran *talking stick* model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Selain itu, siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Pembahasan pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam tahun pelajaran 2023/2024. Sampel ini terdiri dari satu kelas, yaitu kelas VII enam dengan jumlah siswa 40 orang. Model pembelajaran *talking stick* ini dapat memberikan motivasi pada siswa untuk berpikir secara kreatif dan kritis.

Dengan adanya perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada siswa yang memiliki perbedaan nilai rata-rata. Perbedaan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, rata-rata *pretest* diperoleh nilai 56. Nilai rata-rata pada *posttest* yaitu 80, maka hasil perlakuan model pembelajaran *talking stick* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa di kelas. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam Tahun Pelajaran 2023/2024. Oleh sebab itu, model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa.

Sementara itu, hasil dari kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi berdasarkan rubrik penilaian mengidentifikasi isi teks deskripsi. 2 siswa dalam kategori baik sekali, 4 siswa dalam kategori baik, 11 siswa dalam kategori cukup dan 23 siswa dalam kategori kurang. Di sisi lain, hasil dari kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi berdasarkan rubrik penilaian mengidentifikasi isi teks deskripsi. 27 siswa dalam kategori baik sekali, 9 siswa dalam kategori baik, 4 siswa dalam kategori cukup.

Penelitian dilakukan dikelas VII SMP Negeri 40 Batam, memiliki populasi 352 siswa. Peneliti menggunakan jenis *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*, ditemukan kelas VII enam memiliki nilai ulangan cukup rendah dalam kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi. Peneliti melakukan *pretest* kepada siswa sebelum melakukan model pembelajaran *talking stick*, tes dilakukan dengan menggunakan kemahiran berbicara. Setelah melaksanakan model pembelajaran *talking stick* peneliti melanjutkan *posttest* kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi dalam kemampuan berbicara siswakelas VII enam SMP Negeri 40 Batam.

Berdasarkan hasil analisis data, adapun data yang diperoleh memiliki presentase pada *pretest* dan *posttest*. Pada tabel 1 nilai rekapitulasi nilai *pretest* dan nilai rekapitulasi nilai *posttest* pada tabel 2 dan pada tabel 3 perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*. Pada nilai *pretest* jumlah nilai 2.245 dengan rata-rata 56,125 dibulatkan menjadi 56, sedangkan pada *posttest* jumlah nilai 3.205 dengan rata-rata 80,125 dibulatkan menjadi 80. Berikut presentase pada *pretest* siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 2 siswa dengan persentase 5%. Siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 4 siswa dengan presentase 10%. Siswa yang memperoleh kriteria cukup berjumlah 11 siswa dengan presentase 27,5%. Siswa dengan kriteria kurang berjumlah 23 siswa dengan presentase 57,5%. Presentase pada *posttest* siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 27 siswa dengan persentase 67,5 %. Siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 9 siswa dengan presentase 22,5%. Siswa yang memperoleh kriteria cukup berjumlah 4 siswa dengan presentase 10%, pada kategori ini siswa kurang dalam teknik penyampaian baik dalam materi struktur teks deskripsi, kalimat utama, kata berimbuhan dan konjungsi.

Pengaruh model pembelajaran *talking stick* dilihat pada uji normalitas, pada tabel 4.5 terdapat uji normalitas data. Pada saat menguji kenormalan data, ditemukan data berdistribusi tidak normal dengan signifikansi nilai *pretest* 0,001 lebih kecil dari 0,005. Pada hasil *posttest* signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Menurut Nuryadi,dkk (2017) uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan taraf signifikasin 0,05. Berdasarkan penjabaran di atas simpulan yang dapat diambil, pada data *pretest* dan *posttest* data tidak berdistribusi normal dengan signifikansi di bawah 0,05. Setelah data dinyatakan tidak normal peneliti melanjutkan *uji hipotesis non parameter*. Ujihipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Menurut Sugiyono (2022), uji hipotesis bertujuan untuk menentukan kesimpulan yang ditarik dari sampel yang ditetapkan pada populasi. Peneliti menggunakan uji *Wicoxon* dalam statistika *non parameter*. Statistika *non parameter* merupakan statistika dalam teknik analisis menggunakan populasi berdistribusi tidak normal atau disebut dengan statistika yang bebas berdistribusi. Hasil uji hipotesis, Asymp.Sig (2-tailed) berjumlah 0,001. Keputusan pengujian nilai $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan penjabaran di atas, simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *talking stick* dalam kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam tahun pelajaran 2023/2024.

Meskipun demikian, masih banyak terdapat kelemahan selama proses pembelajaran. Kelemahan terdapat pada tingkat yang diberikan kepada salah satu kelompok, ada beberapa siswa yang belum siap secara emosional sehingga siswa masih ragu pada saat menjawab. Siswa cenderung sulit diarahkan, namun hal ini dapat dikendalikan dengan memberikan arahan dan peraturan dalam pembelajaransehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

PENUTUP

Simpulan yang dapat dijabarkan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, berdasarkan perhitungan analisis data ialah hasil *pretest* yang dilakukan peneliti pada materi teks mengidentifikasi isi teksdeskripsi siswa kelas VII enam Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam memperoleh nilai hasil *pretest* dengan rata-rata 56. Siswa tuntas memiliki presentase 42,5%. Siswa yang tidak tuntas memiliki presentase 57,5%. Kemudian Hasil *posttest* pada materi teks mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa kelas VII enam Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam memperoleh nilai *posttest* dengan rata-rata 80. Siswa tuntas memiliki persentase 67,5%. Siswa yang tidak tuntas memiliki presentase 32,5%. Berdasarkan pemaparan di

atas, disimpulkan hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Batam. Demikian hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan bukti model pembelajaran *talking stick* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang meningkatkan kemampuan mengidentifikasi isi teks deskripsi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinalia, Irma. (2022). *Mengenal dan Memahami Jenis-jenis Teks*. Jawa Tengah: CV Graha Printama Selaras.
- Amin, dan Linda Yurike Sumendap. (2022). *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Sari. (2021). *Teks Deskripsi*. Modul ajar. Jakarta.
- Subarna, Rakhma dkk. (2021). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, Sari. (2021). *Mahir Menulis Teks Deskripsi dan Teks Laporan*. Jakarta: PNJ Pres.